

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang umumnya diperoleh melalui pertanyaan terstruktur (Sekaran, 2006).

B. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Epic Coffee Yogyakarta yang beralamatkan di jalan Palagan Tentara Pelajar nomor 29, Sleman, Yogyakarta.

2. Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsumen Epic Coffee yang beralamatkan di jalan Palagan Tentara Pelajar nomor 29, Sleman, Yogyakarta.

C. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti yang merupakan hasil dari responden untuk tujuan spesifik dan menjawab permasalahan penelitian.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *non probability sampling*, yaitu probabilitas elemen dalam populasi untuk terpilih sebagai subjek sampel tidak diketahui (Sekaran, 2006). Sedangkan metodenya dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap telah sesuai dengan karakteristik yang ada pada populasi penelitian.

Kriteria-kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Konsumen Epic Coffee Yogyakarta yang berusia 17 tahun ke atas, karena pada usia tersebut seseorang dianggap memiliki daya pikir yang dewasa, memiliki tanggung jawab atas dirinya dan telah berani mengambil keputusan atas hidupnya sendiri.
2. Konsumen yang pernah melakukan pembelian di Epic Coffee Yogyakarta minimal 1 kali, karena hal tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah konsumen memiliki niat untuk kembali mengunjungi Epic Coffee di waktu yang akan datang.

Menurut Rescoe (1975) dalam Sekaran (2006) besarnya sampel penelitian adalah sebaiknya lebih dari 30 dan kurang dari 500 sampel. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan jumlah sampel sebanyak 150 responden.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan kuisisioner. Kuisisioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan responden jawab (Sekaran, 2006). Peneliti akan memberikan kuisisioner kepada responden untuk diisi secara lengkap, apabila ada responden mendapatkan kesulitan atau ketidakpahaman dalam mengisi kuisisioner, maka responden dapat menanyakannya kepada peneliti. Jenis kuisisioner yang peneliti gunakan adalah kuisisioner tertutup, yaitu meminta responden untuk membuat pilihan diantara serangkaian alternatif yang diberikan oleh peneliti (Sekaran, 2006).

F. Identifikasi Variabel

Variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. (Sekaran, 2006). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, variabel dependen dan variabel mediasi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah nilai hedonis dan nilai utilitarian, variabel dependen dalam penelitian ini adalah niat perilaku dan variabel mediasi dalam penelitian ini adalah kepuasan.

G. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu aspek penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana cara dalam mengukur variabel penelitian. Variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai

bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama atau pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang berbeda. (Sekaran, 2016)

Berikut adalah definisi operasional variabel dalam penelitian ini:

1. Nilai Hedonis

Nilai hedonis menurut Overy dan Lee (2006) adalah sebagai penilaian secara keseluruhan dari manfaat pengalaman dan pengorbanan, seperti senang-senang (hiburan) dan pelarian. Setiap variabel harus ada indikator-indikator tertentu untuk dapat mengukur variabel itu sendiri, berikut adalah indikator pertanyaan dari Ha dan Jang (2010) yaitu:

- a. Makan di rumah makan karena konsumen bisa mendapatkan kesenangan.
- b. Makan di rumah makan ini adalah menggembirakan dan menyenangkan perasaan konsumen.
- c. Pengalaman makan di rumah makan ini adalah benar-benar suka cita bagi konsumen.
- d. Selama pengalaman makan di rumah makan ini, konsumen merasakan kegembiraan saat memilih makanan.
- e. Meskipun biaya lebih tinggi dari rumah makan lain, namun konsumen suka makan di tempat yang lebih baik

2. Nilai Utilitarian

Menurut Overy dan Lee (2006) definisi nilai utilitarian adalah sebagai penilaian secara keseluruhan manfaat fungsional dan pengorbanan.

Sedangkan untuk dimensi utilitarian berhubungan dengan efisien, manfaat utama, dan aspek ekonomis dari produk atau jasa (Overby dan Lee, 2006).

Indikator-indikator Nilai Utilitarian adalah sebagai berikut:

- a. Biaya makanan di rumah makan adalah wajar bagi konsumen.
- b. Makanan yang konsumen pilih itu lezat, jadi konsumen menikmati.
- c. Porsi makanan di rumah makan ini cukup, dan memuaskan rasa lapar dari konsumen.
- d. Konsumen menyukai berbagai pilihan menu di rumah makan ini.
- e. Konsumen menyukai pilihan makanan sehat di rumah makan ini.

3. Kepuasan

Menurut Kotler dan Keller (2009) Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara persepsi atau kesan terhadap kinerja suatu produk dan harapan-harapannya. Jadi kepuasan merupakan fungsi dari persepsi atau kesan atas kinerja dan harapan. Jika kinerja berada di bawah harapan maka konsumen akan merasa tidak puas. Namun sebaliknya, jika kinerja memenuhi harapan maka konsumen akan merasa puas, jika kinerja melebihi harapan maka konsumen akan merasa sangat puas. Kunci untuk menghasilkan kesetiaan konsumen adalah memberikan nilai kepuasan konsumen yang tinggi.

Indikator-indikator kepuasan adalah sebagai berikut:

- a. Konsumen senang untuk makan di rumah makan ini

- b. Perasaan yang konsumen dapatkan secara keseluruhan pada rumah makan ini adalah rasa puas.
- c. Perasaan keseluruhan yang konsumen dapatkan dari rumah makan ini menempatkan konsumen dalam suasana hati yang baik.
- d. konsumen benar-benar menikmati makanan di rumah makan ini.

4. Niat Perilaku

Mowen dan Minor (2002) mendefinisikan niat perilaku sebagai keinginan konsumen untuk berperilaku menurut cara tertentu dalam rangka memiliki, membuang dan menggunakan barang atau jasa. Jadi niat perilaku akan timbul setelah konsumen mengetahui hasil (ekspektasi) dari suatu produk yang telah dikonsumsinya, dari hal tersebut konsumen akan menimbulkan banyak kesan, seperti konsumen dapat berkeinginan untuk mengkonsumsi produk yang sama di masa yang akan datang, memberitahukan orang lain akan pengalamannya dengan produk tersebut, atau meninggalkan produk tersebut dengan cara tertentu.

Indikator-indikator niat perilaku adalah sebagai berikut:

- a. konsumen ingin kembali ke rumah makan ini di masa depan.
- b. konsumen akan merekomendasikan rumah makan ini kepada teman-teman konsumen sendiri atau orang lain.
- c. konsumen akan lebih sering mengunjungi rumah makan ini.

Berdasarkan uraian ke empat variabel di atas, berikut adalah ringkasan indikator variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Ringkasan Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Sumber
Nilai Hedonis	Nilai Produk dan layanan	Citarasa menu yang ditawarkan	Ha dan Jang (2010)
		Kualitas Produk	
		Pelayanan	
	Citra yang muncul	Tempat yang berkelas	
		Tempat yang nyaman	
		Tempat yang pas untuk santai	
		Citarasa menu tinggi	
	Rangsangan emosional	Suasana klasik yang ditawarkan	
		Konsumen merasa senang	
Konsumen merasa nyaman			
Nilai Utilitarian	Aspek ekonomis produk atau layanan	Terjangkau	Ryu dkk. (2010)
		Harga yang dibayarkan tidak sia-sia	
		Harga yang dibayarkan sesuai dengan kualitas	
	Efisien	Pelayanan yang cepat	
		Praktis	
Kepuasan	Puas	Kepuasan terhadap layanan	Ryu dkk. (2010)
		Kepuasan terhadap makanan	
		Kepuasan terhadap pengalaman	
		Kepuasan terhadap keseluruhan	
Niat Perilaku	Niat untuk mengunjungi kembali	Keinginan untuk kembali ke resto	Ryu dkk. (2010)
		Merupakan referensi utama untuk makan sekaligus tempat <i>hang out</i>	
	Kesediaan untuk merekomendasikan	Kesediaan untuk merekomendasikan resto	
		Menyampaikan hal-hal positif kepada orang lain	
		Mengajak orang lain untuk mengunjungi resto	

Penelitian ini menggunakan teknik skala *Likert* untuk pengukuran datanya. Skala *Likert* adalah untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala lima titik (Sekaran, 2006). Sehingga responden akan memilih salah satu dari jawaban yang tersedia di dalam lembar kuesioner, kemudian setiap jawaban diberi skor tertentu. Total skor inilah yang diprediksi sebagai posisi responden yang telah mengisi kuesioner dalam skala *Likert*. Berikut adalah kinerja pengukurannya:

Tabel 3.2
Instrumen Skala Likert

No.	Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Netral (N)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

H. Pengujian Kualitas Instrumen

Langkah pertama dalam menganalisis data penelitian adalah dengan melakukan pengujian terhadap butir-butir pertanyaan yang ada di lembar kuesioner, pengujian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana butir-butir pertanyaan dapat menjadi alat ukur yang valid dan reliabel dalam penelitian ini. Berikut adalah penjelasan terkait uji validitas, uji reliabilitas dan uji normalitas.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan pengujian yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang kita gunakan mampu mengukur apa yang ingin kita ukur dan bukan mengukur yang lain. Dalam sebuah penelitian, pengujian kualitas data yang sering dilakukan adalah uji validitas untuk validitas konstruk (*construct validity*). Dikatakan valid jika signifikan $< 0,05$ atau $< 5\%$. Indikator pertanyaan akan dinyatakan valid dari tampilan output IBM SPSS Statistic pada tabel *correlation* dengan melihat *sig. (2-tailed)*. Pengujian validitas instrumen diolah menggunakan program *software* IBM SPSS Statistic 20.0.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan pengujian yang menunjukkan sejauh mana stabilitas dan konsistensi dari alat pengukur yang digunakan, sehingga memberikan hasil yang relatif konsisten jika pengukuran tersebut diulangi. Pengukuran realibilitas didasarkan pada indeks numerik yang disebut koefisien. Dalam penelitian pengujian kualitas data yang sering dilakukan adalah uji reliabilitas untuk reliabilitas konsistensi internal. Dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* $> 0,6$ (Rahmawati dkk, 2014). Indikator pertanyaan dikatakan reliabel dengan melihat korelasi *bivariate* pada output *cronbach alpha* pada kolom *correlated item-total*. Pengujian reliabilitas instrumen diolah menggunakan program *software* IBM SPSS Statistic 20.0.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai persyaratan untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data variabel independen dan data variabel dependen dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data dikatakan tidak normal. (Sugiono, 2013)

I. Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Metode Analisis Data

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh dua variabel independen (X) atau lebih terhadap variabel dependen (Y) (Rahmawati dkk., 2014). Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh nilai hedonis dan nilai utilitarian terhadap kepuasan dan niat perilaku pada industri rumah makan. Analisis regresi linear berganda diolah menggunakan program *software* IBM SPSS Statistik 20.0, maka besarnya pengaruh nilai hedonis dan nilai utilitarian terhadap kepuasan dan niat perilaku pada industri rumah makan akan diketahui.

Berikut adalah model persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

$$M = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + e$$

Keterangan:

M = Kepuasan

Y = Niat Perilaku

a = Nilai Konstanta

b₁-b₃ = Koefisien regresi

X₁ = Nilai Hedonis

X₂ = Nilai Utilitarian

e = *Error*

2. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Secara statistik setidaknya dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F, dan nilai koefisien determinasi (R^2). Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini, uji statistik yang digunakan yaitu uji parsial (uji t), uji simultan (uji F) dan uji koefisien determinasi (R^2).

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen secara parsial atau individu terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

Hipotesa yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

$H_0 : b_0 = 0$, variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_1 : b_1 \neq 0$, variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) Signifikan apabila $p \text{ value} < \alpha (0,05)$, berarti ada pengaruh parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Tidak signifikan apabila $p \text{ value} \geq \alpha (0,05)$, berarti tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variasi variabel independen yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependen. Teknik ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah secara simultan, koefisien regresi variabel independen mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji hipotesis.

Pengujian secara simultan adalah untuk mengetahui secara serentak koefisien regresi variabel independen mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel dependen.

Dengan menggunakan $df = n - k - 1$

k = Jumlah variabel independen

n = Banyak sampel

R = Korelasi berganda

Uji F merupakan pengujian hipotesis untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan k menyatakan banyak variabel independen dan n = ukuran sampel, statistik F ini berdistribusikan F dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = $(n-k-1)$.

$H_0 : b_1 - b_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) Signifikan apabila $p \text{ value} < \alpha (0,05)$ berarti ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Tidak signifikan apabila $p \text{ value} \geq \alpha (0,05)$ berarti tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, Ghozali (2011). Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah nol sampai satu. Dimana nilai R^2 yang semakin mendekati satu, berarti variasi variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.